

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku seksual siswa perempuan sekolah koedukasi dengan non-koedukasi. Perilaku seksual siswa perempuan sekolah koedukasi lebih tinggi dibanding siswa perempuan sekolah non koedukasi. Dengan demikian, sistem pendidikan dengan tipe koedukasi dan non-koedukasi berpengaruh terhadap perilaku seksual pada siswa perempuan.

B. Saran-saran

Penelitian ini merupakan salah satu wujud upaya untuk memperkaya wacana pendidikan dalam hal pendidikan sekolah, pada konteks keilmuan. Usaha ke arah ini perlu untuk terus dikembangkan guna membenahi kekurangan yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya antara lain:

1. Saran berkaitan dengan topik penelitian
 - a. Penelitian ini hanya terbatas pada satu lingkup penelitian lanjutan, perlu kiranya untuk lebih memperluas area penelitian guna menambah variasi menghindari terjadinya bias dalam penelitian dan dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

b. Penelitian selanjutnya dapat lebih cermat lagi dalam mengontrol variabel-variabel lain yang sekiranya dapat lebih memperkaya hasil penelitian yang nanti diperoleh.

c. Penyempurnaan terhadap alat ukur (dalam hal ini skala perilaku seksual) perlu terus dilakukan, antara lain yang perlu diperhatikan adanya perbedaan budaya sebagai suatu usaha untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

d. Untuk penelitian berikutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk dapat memperbesar jumlah subjek penelitian

e. Penentuan karakteristik subjek, harus lebih diperhatikan lebih cermat lagi oleh peneliti selanjutnya, sehingga subjek yang diperoleh dapat mewakili atau dapat digeneralisasikan ke dalam sekolah tipe koedukasi dan non koedukasi yang lain.

2. Saran untuk subjek penelitian

a. Bagi sekolah tipe non koedukasi yang terlalu memberikan tekanan pada pengetahuan di mana ukuran keberhasilan biasanya hanya berkenaan pada tingginya nilai akademik yang dimiliki, akan mengarahkan kepnbadian anak didik tidak terpuk dan berkembang dengan baik. Maka dari itu jika pendidikan dijadikan pilihan dalam usaha pembentukan kepribadian. pihak sekolah harus lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan remaja seusia mereka (kebutuhan heteroseksual).

b. Bagi sekolah koedukasi (guru), selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan pergaulan atau interaksi-mteraksi yang terjadi pada siswa-siswanya

terutama pada saat berada di sekolah. Perlu juga mulai dipikirkan untuk memberikan pendidikan seks mengingat hasil penelitian ini menunjukkan cukup tingginya perilaku seks siswa-siswa sekolah tipe koedukasi (terutama siswa perempuan).

c. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi remaja dalam berperilaku seksual, yakni faktor *internal* dan *eksternal*.

d. Bagi pihak-pihak sekolah, diharapkan lebih melihat seks atau yang berkaitan dengan seksual, sebagai bagian dari suatu ilmu pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat vulgar atau melanggar normatif. Dengan demikian materi-materi penelitian yang berisi tentang seksualitas bisa lebih dapat diterima. Hal ini berkaitan dengan pengalaman peneliti yang selalu ditolak dalam menyebarkan angket perilaku seksual pada siswa-siswa sekolah dengan alasan ketidaketisan.

e. Meski terasa klise, namun pendidikan seks baik di lingkungan keluarga maupun sekolah terbukti cukup efektif. Oleh karena itu, tidak terlalu berlebihan jika mulai dipikirkan untuk menjadikan pendidikan seks sebagai kurikulum sekolah, khususnya sekolah menengah tingkat atas.